

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode simulasi terhadap kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik dengan autisme kelas V di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta Utara.

B. Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta Utara yang beralamatkan di Jl. Komplek PT HII No. 134 Kelapa Gading Timur, Kec. Kelapa Gading Kota Administrasi Jakarta Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2015. Penelitian dilakukan selama 6 bulan di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta Utara dengan beberapa tahapan sebagai berikut: (a) mengajukan proposal penelitian, (b) mempresentasikan proposal dalam mengikuti seminar usulan penelitian, (c) mulai mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul skripsi, (d)

menyusun instrumen penelitian, (e) mengurus izin penelitian, (f) bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, (g) melakukan penelitian di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta Utara, (h) melaporkan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan penelitian subyek tunggal untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada subyek. Penelitian Subyek Tunggal adalah suatu penelitian yang memfokuskan perubahan perilaku dalam ranah kognitif, psikomotor maupun afektif yang disebabkan adanya perilaku/tindakan/intervensi pada satu orang subyek yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik eksperimen yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang kemudian menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) pada variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini Subyek Tunggal bidang modifikasi perilaku menjadi variabel terikat adalah perilaku sasaran (*target behavior*) yang ingin diubah dengan memberikan tindakan atau intervensi sebagai variabel bebasnya.¹

¹ Juang Sunanto, Koji Takeuchi, Hidio Nakata, *Penelitian Dengan Subyek Tunggal* (Bandung: PLB FIP UPI, 2006), h.11

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan autisme kelas 5 usia 12 tahun yang bersekolah di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta Utara yang berinisial DF. Kemampuan awal yang dimiliki anak cukup baik yaitu anak sudah dapat berinteraksi dengan orang lain meskipun hanya terbatas saja. Selain itu dari segi perilaku subyek tersebut masih belum terkontrol dengan baik, karena sering memukul dirinya sendiri (*self-injury*) yang dilakukan dengan cara berlebihan. Lalu untuk segi komunikasi masih belum lancar, karena subyek hanya mengucapkannya dengan menggunakan gesture saja dan belum dapat melakukan komunikasi dengan baik, bahkan karena keterampilan subyek yang belum biasa untuk berkomunikasi dan apabila menginginkan sesuatu yang dia sukai langsung saja subyek mengambilnya sendiri tanpa meminta ijin kepada yang punya. Dari hasil penelitian ini dengan perilaku subyek dengan autisme diharapkan mampu untuk meningkatkan komunikasi ekspresif subyek dengan metode simulasi agar nantinya subyek dapat menerapkan komunikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan maupun tanpa bantuan orang lain yang berada di sekitarnya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*target behavior*) sering disebut variabel kriteria, respon dan output (hasil). Sebagaimana terdapat dalam rumusan tujuan penelitian, maka variabel terikat (*target behavior*) dalam penelitian ini

adalah pengucapan kalimat dengan menggunakan media alat tulis dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik dengan autisme. Kemampuan pengucapan kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pengucapan menyebutkan permintaan apa yang diinginkan oleh peserta didik dan bagaimana kalimat yang harus diucapkan ketika mengembalikan sesuatu yang diminta. Adapun satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan frekuensi yang menunjukkan skor kata verbal dalam berkomunikasi dengan pengucapan yang benar yang terjadi pada periode tertentu.

3. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang digunakan menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah bentuk konkret dari media alat tulis yang digunakan.

4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas atau ruang ABK di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta Utara yang digunakan untuk belajar siswa dan dilaksanakan secara individual di sekolah. Proses penelitian ini dilakukan dengan peneliti dan guru ABK sebagai pendamping ketika sedang dilakukan simulasi antara peserta didik dengan peneliti.

5. Peralatan

Adapun peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pelaksanaan penelitian yaitu : alat tulis yang biasa digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti buku, pulpen, dan penghapus.

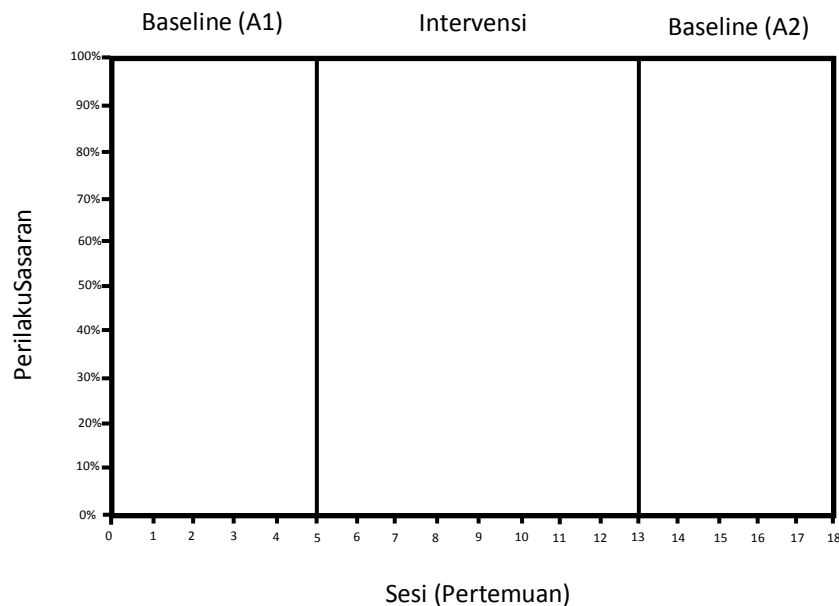
6. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian dengan subjek tunggal, peneliti menetapkan untuk menggunakan metode simulasi yang mempermudah subyek untuk melakukan komunikasi ekspresif dengan kalimat. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap seperti berikut yaitu, melakukan pendekatan kepada subjek terlebih dahulu, mengajak interaksi kepada subjek agar subjek dapat mengenal kita, mengetahui hambatan yang dimiliki subjek, serta membuat instrumen yang sesuai dengan subyek, dan melakukan intervensi dengan subyek melalui hambatan yang subyek miliki. Setelah itu, melakukan analisis dari hasil evaluasi yang telah dicapai.

7. Desain Penelitian

Dalam Penelitian Subyek Tunggal terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu: (1) Desain A-B, (2) Desain A-B-A, (3), Desain A-B-A-B. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan desain A-B.

Disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A. Disain A-B-A yaitu pengukuran dilakukan dengan membandingkan kondisi baseline (A/1) dengan periode waktu tertentu kemudian pengukuran pada kondisi intervensi (B) pada periode tertentu, kemudian melakukan pengukuran kembali dalam kondisi baseline kedua (A2) pada periode tertentu sebagai perubahan untuk mengetahui atau meyakinkan adanya hubungan fungsional yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat yang lebih kuat, sehingga dapat dirumuskan sebuah kesimpulan dari hasil pengukuran tersebut.²



Gambar 3.1 Desain Penelitian

²Ibid, h. 44

Keterangan:

- A. A/1 lambang dari garis datar (baseline-1). Baseline-1 merupakan suatu kondisi awal subjek secara alamiah tanpa intervensi.
- B. B (intervensi) yaitu intervensi dimana subjek diberikan perlakuan secara berulang-ulang.
- C. A/2 (baseline-2) merupakan pengulangan kondisi A/1 yang dilakukan sebagai evaluasi bagaimana intervensi berpengaruh terhadap subjek.

D. Tahapan dan Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian

Mengacu pada desain Penelitian Subyek Tunggal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain A-B-A, maka tahapan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tahap Pertama, mendefinisikan sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat.
- b. Tahap Kedua, tahap mengukur dan mengumpulkan data perilaku sasaran (*target behaviour*) pada kondisi baseline pertama (A1). Selama periode tertentu secara kontinyu yaitu sebanyak 5 sesi.
- c. Tahap Ketiga, memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi baseline stabil.

- d. Tahap Keempat, mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil. Lakukan selama 8 sesi.
- e. Tahap Kelima, setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kembali kondisi baseline (A2). Lakukan selama 5 sesi.

2. Prosedur Penelitian

a. Fase Baseline-1 (A/1)

Merupakan kondisi awal penguasaan komunikasi pada subyek sebelum mendapatkan perlakuan. Dari sini peneliti hanya melihat kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik tanpa diberikan perlakuan apapun dan mencatat apa yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam fase baseline-1 ini dilakukan secara berulang-ulang sampai keadaan peserta didik stabil, untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki subyek sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode simulasi.

b. Fase Intervensi (B)

Merupakan kondisi intervensi kemampuan komunikasi ekspresif subjek selama mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan metode simulasi yang bertujuan membantu subyek untuk dapat melakukan percakapan secara berulang-

ulang. Tahap intervensi ini dilakukan berulang-ulang sampai subyek dapat melakukan tahap ini dengan maksimal hingga stabil. Untuk mengukur kemampuan subyek selama melakukan percakapan dengan menggunakan metode simulasi. Subyek diajarkan untuk mengambil alat tulis yang diinginkan dengan menggunakan kalimat yang sesuai, dan megajarkan kepada subjek apabila telah selesai meminjam untuk mengembalikan alat tulis tersebut dengan mengucapkan terima kasih.

c. Fase A'2 (Baseline-2)

Tahap ini adalah tahap penambahan kondisi untuk menarik kesimpulan yaitu dengan peserta didik menyampaikan maksud yaitu dengan menyebut dan mengucap kembali kalimat ketika meminjam alat tulis dan menyampaikan tujuan yaitu dengan menyebut dan mengucap kata-kata yang masih sering salah dalam pegucapannya. Dilakukan sebanyak 5 sesi dengan waktu sebanyak 60 menit.

E. Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Single Subject Research* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif pada peserta didik dengan autisme

menggunakan metode simulasi di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta Utara. Peneliti menggunakan teknik tes berupa instrumen yang menggunakan sistem pencatatan skor kejadian dengan cara memberikan ceklis/catatan pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku yang terjadi sampai dengan periode yang telah ditentukan.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka perhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Kemampuan komunikasi ekspresif adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa verbal berupa menyampaikan maksud dan tujuan secara lisan.

2. Definisi Operasional

Komunikasi ekspresif adalah skor yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan tes. Skor ini menggambarkan penyampaian maksud yaitu dengan menyebut dan mengucap kembali kalimat ketika meminjam alat tulis dan menyampaikan tujuan yaitu dengan menyebut dan mengucap kata-kata yang masih sering salah dalam pengucapannya.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tahap-tahap penyusunan instrumen peserta didik adalah dengan menyusun kisi-kisi dalam bentuk tabel spesifikasi berdasarkan variabel.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Ekspresif pada Peserta
Didik dengan Autisme di SDN Kelapa Gading Timur 04 Pagi Jakarta
Utara

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Total Butir Soal
Komunikasi Ekspresif	Menyampaikan Maksud	Menyebut	▪ Meminjam alat tulis	1	3
			▪ Meminjam alat tulis	2	
			▪ Meminjam alat tulis	3	
		Mengucap	▪ Mengucapkan terima kasih	4	2
			▪ Menjawab respon dari terima kasih	5	
		Menyampaikan Tujuan	Menyebut	▪ Meminjam alat tulis	1
	▪ Meminjam alat tulis			2	
	▪ Meminjam alat tulis			3	
	Mengucap		▪ Mengucapkan terima kasih	4	2
		▪ Menjawab respon dari terima kasih	5		
Jumlah				10	10

Kriteria Nilai : Jika subjek mampu melakukan komunikasi diberi skor 1 jika tidak diberi skor 0

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah dalam penelitian ini guna mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut S. Arikunto yang dimaksud data adalah hasil pencatatan peneliti berupa fakta atau angka. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tes

Peneliti menggunakan tes perbuatan kepada subyek dimulai dari baseline-1, intervensi, baseline-2. Baseline-1 bertujuan untuk menentukan hasil kemampuan subyek sebelum mendapatkan intervensi. Tes baseline-2 berguna mendapatkan hasil kemampuan subyek setelah mendapatkan intervensi.

G. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Teknik pemeriksaan kepercayaan studi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini dengan melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing dan penggunaan tes instrumen yang diperlukan dalam pengukuran dan pengambilan data.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian subyek tunggal, analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana dan terfokus pada data individu yang dipengaruhi oleh disain yang digunakan. Penelitian ini menggunakan disain A-B-A dengan teknik pengolahan data menggunakan persentase.³ Persentase merupakan satuan ukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Persentase (%) dihitung dengan cara menghitung skor maksimal dikalikan 100%.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor kemampuan yang muncul} \times 100\%}{\sum \text{Skor maksimal}}$$



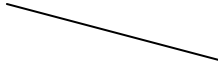
2. Teknik Analisis Data

Analisis dalam data penelitian ini menggunakan analisis visual yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik. Analisis visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kondisi. Komponen

³ Juang Sunanto, *loc.cit*, h. 65

analisis visual untuk kondisi meliputi enam komponen yaitu (1) Panjang Kondisi, (2) Estimasi kecenderungan arah, (3) Kecenderungan stabilitas, (4) Jejak data, (5) Level stabilitas dan (6) Rentang/level perubahan. Adapun langkah-langkah menentukan enam komponen analisis visual dalam kondisi berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Menentukan panjang kondisi yang menunjukkan sesi setiap dalam setiap kondisi atau tahapan. Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A dengan panjang kondisi pada baselie-1 (A/1) adalah 5 sesi, intervensi (B) adalah 8 sesi dan baseline-2 (A'/2) adalah 5 sesi.
- b. Langkah 2: Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah tengah (split middle) pada grafik, lalu menentukan garis kecenderungan pada tabel yang menggambarkan arah mendatar, meningkat atau menurun pada perilaku yang sedang di intervensi pada setiap sesi yang perlu diukur.

Mendatar	Menarik	Menurun
		

- c. Langkah 3: Menentukan kecenderungan stabilitas pada tahapan A/1, B, A'/2 terhadap target perilaku yang diukur. Persentase stabilitas dikatakan stabil jika sebesar 85%-90%, sedangkan dibawah itu variabel tidak stabil. Persentase stabilitas pada tiap tahapan diketahui dengan terlebih dahulu menentukan kecenderungan stabilitas menggunakan kriteria stabilitas 15% melalui perhitungan untuk setiap tahapan seperti di bawah ini:
- a) Rentang stabilitas = data tertinggi x 15%.
 - b) Mean level = total jumlah data : banyaknya data.
 - c) Batas atas = mean + setengah rentang stabilitas.
 - d) Batas bawah = mean – setengah rentang stabilitas.
 - e) Persentase stabilitas = banyak data dalam rentang:
banyak data.
- d. Langkah 4: Menentukan kecenderungan jejak pada tahapan A/1, B, dan A'/2 terhadap masing-masing perilaku yang diukur. Hal ini sama dengan menentukan kecenderungan arah.
- e. Langkah 5: Menentukan level stabilitas dan rentang dengan menuliskan hasil data stabil atau variabel dan

rentangan data dari data terkecil hingga data terbesar pada setiap tahapan.

- f. Langkah 6: Menentukan level perubahan dengan cara menandai data pertama dan data terakhir pada setiap tahapan. Lalu menentukan arahnya meningkat atau menurun dengan memberi tanda (+) jika membaik, (-) jika memburuk, (=) jika tidak ada perubahan.

Setelah mengetahui hasil perhitungan dari enam komponen dianalisis maka dapat dibuat format atau tabel rangkuman hasil analisis dalam kondisi yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.